



The Scientific Structure of Islamic Religious Education (PAI)

Nehna Puteri Firdaus¹, Muhammad Rajiannor², Ziyadatul Husna³, Hasni Noor⁴
nehnaputeri@gmail.com¹, rojiahmad513@gmail.com², husnazzahra06@gmail.com³, hasninoor@uin-antasari.ac.id⁴

Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the need for students to understand the scientific structure of Islamic Religious Education (PAI) within the national curriculum and its relevance to character formation. PAI is understood as a subject that not only transfers religious knowledge but also internalizes Islamic values in daily life. The scientific structure of PAI encompasses four main branches: *Aqidah Akhlak* (Islamic Creed and Morals), *Fiqih* (Islamic Jurisprudence), *Al-Qur'an Hadith*, and *Sejarah Kebudayaan Islam* (Islamic Cultural History/ICH). These branches are designed in an integrated manner to develop the students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study employs a qualitative descriptive method with a literature review approach through the analysis of curriculum documents, textbooks, and academic journals. The results show that PAI material in Junior High Schools (SMP/MTs) focuses on the basic introduction to faith, worship, and morals, while in Senior High Schools (SMA/MA), it is directed more toward deepening, critical analysis, and the application of religious values in the context of modern life. These findings affirm that the scientific structure of PAI plays a strategic role in creating a religious generation with noble morals who are capable of facing the dynamics of modern life.

Keywords: Islamic Religious Education, scientific structure, religious values

PENDAHULUAN

PAI adalah salah satu mata pelajaran yang wajib pada kurikulum nasional yang berfungsi membangun karakter religius peserta didik. PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai Islami agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI berperan strategis dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Secara struktural, keilmuan PAI terbagi dalam empat cabang utama, yakni Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempatnya saling melengkapi dalam membentuk pemahaman keislaman yang utuh. Struktur ini disusun secara sistematis agar sesuai dengan perkembangan siswa, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, atau aspek psikomotorik.

Pada jenjang SMP/MTs, kurikulum PAI dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai ajaran Islam, dengan fokus pada pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, serta penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Sedangkan pada jenjang SMA/MA, materi PAI lebih diarahkan pada pendalaman, analisis, serta penerapan nilai agama dalam kehidupan modern, seperti pembahasan tentang ekonomi syariah, toleransi, hingga peradaban Islam.

Relevansi pembahasan struktur keilmuan dan materi PAI pada jenjang MTs/SMP dan MA/SMA semakin menguat pada pendidikan abad ke-21. Hal ini dipicu oleh pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, serta tuntutan akan pendidikan karakter yang kokoh. Melalui pembelajaran di kelas, serta kegiatan religius di sekolah, PAI berfungsi sebagai fasilitas utama dalam membentuk karakter siswa. (Ramadhani & Afendi, 2025)

Oleh karena itu, pembahasan mengenai struktur keilmuan dan materi PAI di SMP/MTs dan SMA/MA penting untuk dipahami. Hal ini bertujuan agar pendidik mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan jenjang perkembangan peserta didik, sekaligus menjadikan PAI sebagai fondasi dalam membentuk generasi muda yang religius, kritis, serta siap menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Seluruh data diperoleh melalui penelaahan literatur yang relevan, baik berupa buku teks kurikulum resmi, karya ilmiah, maupun artikel jurnal yang membahas struktur keilmuan dan pengembangan materi PAI. Sumber primer penelitian adalah dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam serta buku ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, sedangkan sumber sekunder berupa hasil penelitian terdahulu yang menyoroti implementasi PAI di berbagai jenjang pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang berkaitan dengan empat cabang utama PAI, kemudian mengklasifikasikan temuan-temuan yang relevan dengan jenjang SMP/MTs dan SMA/MA. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten, yakni mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan karakteristik materi antarjenjang, serta menyusun sintesis naratif yang menggambarkan keterpaduan struktur keilmuan PAI dalam membentuk karakter peserta didik.

Tahapan penelitian dimulai dari pengumpulan literatur, dilanjutkan pengkajian mendalam terhadap materi PAI di masing-masing jenjang, kemudian dilakukan analisis terhadap relevansi struktur keilmuan dengan pembentukan karakter siswa. Hasil analisis disusun secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa PAI bukan hanya sekedar mata pelajaran agama, melainkan instrumen terpenting untuk membangun pribadi muslim yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Keilmuan Pendidikan Agama Islam

Struktur keilmuan PAI bisa dipahami sebagai pembedaan ilmu-ilmu keislaman yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang kemudian terwujud dalam tiga aspek utama, yaitu akidah, syariat, dan akhlak (Maulana & dkk, 2025).

1. Akidah (keyakinan). Aspek ini adalah bagian yang paling mendasar. Aspek akidah dalam agama Islam adalah pintu masuk ke dalam ajaran Islam dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku seorang muslim.
2. Syariat (norma/hukum), adalah ajaran yang mengatur perilaku seorang muslim. Aspek syariat berisi ajaran yang berkonotasi hukum, terdiri dari perbuatan wajib, sunnah, mubah, makruh, serta haram.
3. Akhlak (tingkah laku), adalah gambaran perilaku yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim dalam rangka hubungannya dengan Allah Swt., hubungannya dengan sesama manusia, hubungannya dengan alam, serta hubungan baiknya kepada diri sendiri (Hamdan, 2014).

Struktur keilmuan PAI pada jenjang MTs/SMP dan MA/SMA terdiri dari empat cabang utama, yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Empat cabang ini disusun secara terpadu agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan agama secara kognitif, namun juga dapat menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap cabang keilmuan memiliki peran saling melengkapi dalam membentuk keimanan, keterampilan beribadah, akhlak, serta kesadaran sejarah peserta didik. (Hasbi & Yusman, 2016). Dengan demikian, struktur keilmuan PAI tidak hanya menggambarkan susunan cabang keilmuan, tetapi juga menegaskan keterpaduannya dalam membentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Jika ditinjau dari aspek praktik pembelajaran, struktur keilmuan PAI tidak hanya dipahami sebatas empat cabang utama tersebut, tetapi juga dapat dijabarkan ke dalam bentuk-bentuk pengajaran yang lebih spesifik. Bentuk pengajaran ini berfungsi untuk memperjelas fokus materi sekaligus memudahkan proses internalisasi nilai Islam dalam diri peserta didik.

1. Keimanan

Pengajaran keimanan merupakan proses belajar mengajar mengenai aspek kepercayaan dalam agama Islam. Inti dari pengajaran keimanan yaitu mengenai rukun Islam.

2. Akhlak

Pengajaran akhlak merupakan suatu pengajaran yang mengarah kepada pembentukan jiwa serta cara individu bersikap dalam kehidupan. Pengajaran akhlak bertujuan agar seseorang yang diajari berakhlak mulia (Widodo, 2023).

3. Ibadah

Pengajaran ibadah merupakan pengajaran mengenai seluruh bentuk ibadah serta tata cara pelaksanaannya. Pengajaran ibadah bertujuan agar peserta didik mampu mengerjakan ibadah secara baik dan benar, memahami seluruh bentuk ibadah, dan memahami arti serta tujuan dari dilaksanakannya ibadah.

4. Fiqih

Pengajaran fiqih menjelaskan materi mengenai semua bentuk hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, serta dalil-dalil syar'i. Pengajaran fiqih bertujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami mengenai hukum-hukum Islam, serta melaksanakannya di kehidupan sehari-hari.

5. Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan memahami kandungan di setiap ayatnya. Namun, pada praktiknya, hanya ayat-ayat tertentu saja yang dicantumkan ke dalam materi PAI, yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

6. Sejarah Islam

Pengajaran sejarah Islam bertujuan agar peserta didik mampu mengetahui pertumbuhan serta perkembangan agama Islam mulai dari zaman dulu hingga zaman sekarang, sehingga peserta didik mampu mengenal serta mencintai agama Islam (Widodo, 2023).

Dalam bidang Al-Qur'an Hadis, materi pada tingkat SMP/MTs berfokus pada pengenalan dasar, hafalan, serta pemahaman ayat sederhana. Sementara di tingkat SMA/MA, pembelajaran diarahkan pada pendalaman makna serta keterkaitannya dengan realitas sosial. Hal ini sejalan dengan temuan *Jurnal Studi Islam dan Muamalah* yang menunjukkan adanya perbedaan penekanan materi sesuai perkembangan peserta didik. (Alfiannur & Barni, 2024)

Selanjutnya, Aqidah Akhlak menitikberatkan pada penguatan keyakinan yang benar dan pembentukan perilaku Islami. Materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diarahkan pada pengamalan dalam keseharian, sebagaimana dijelaskan dalam *Jurnal Risalah* bahwa Kurikulum 2013 mendorong pembelajaran akhlak yang aplikatif. (Sari & Tasman, 2023).

Pada aspek Fiqih, pembelajaran difokuskan pada kemampuan praktik ibadah dan interaksi sosial (*muamalah*), sedangkan SKI dimaksudkan untuk membangun kesadaran sejarah dan meneladani tokoh-tokoh peradaban Islam. Kajian *Al-Qalam jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* menunjukkan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya menekankan hafalan fakta sejarah (kognitif), tetapi juga diarahkan untuk mengambil nilai keteladanan (afektif), seperti kejujuran, toleransi, kepemimpinan, dan tanggung jawab, yang semuanya relevan untuk membentuk karakter religius siswa (Mursidah, 2022).

Dengan demikian, struktur keilmuan PAI pada kedua jenjang pendidikan di atas menekankan bahwa PAI bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan agama, melainkan proses pembentukan sikap serta keterampilan beragama yang integral. Hal ini diperkuat oleh temuan *Jurnal Nur El-Falah* yang menyoroti pentingnya pengembangan materi ajar PAI agar selaras dengan kebutuhan peserta didik di era modern. (Ilfah dkk., 2024)

Materi PAI di Jenjang SMP/MTs

Materi PAI pada jenjang SMP/MTs dirancang untuk memperkuat iman dan akhlak siswa melalui 4 bidang utama, yakni Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran ini bukan hanya menekankan aspek pengetahuan, namun juga diarahkan agar siswa terbiasa menjalani kehidupan yang religius serta melaksanakan ibadah dengan benar. Sebagai contoh, pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik kelas VIII tidak sekedar mempelajari teori tentang kejujuran atau menghormati orang tua, melainkan juga diminta membuat catatan praktik nyata dalam keseharian, seperti memberi salam, menolong teman, atau menghindari kebohongan.

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik kelas VII dikenalkan dengan surat-surat pendek dan hadis pilihan, kemudian diajak memahami maknanya serta mengaitkannya dengan sikap sehari-hari, misalnya sikap adil atau saling membantu. Dalam bidang Fiqih, siswa tidak hanya diajarkan tata cara wudhu dan salat, tetapi juga melaksanakannya secara langsung di sekolah agar terbiasa mempraktikkannya dengan benar. Sedangkan pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), siswa diperkenalkan dengan perjalanan hidup Rasulullah dan para sahabat, lalu diajak mengambil hikmah berupa keteladanan dalam hal keberanian, kasih sayang, maupun kerja sama. Dengan pendekatan seperti ini, PAI di jenjang SMP/MTs tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan iman, akhlak, keterampilan ibadah, serta kesadaran sejarah yang sesuai dengan perkembangan remaja.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dalam *Jurnal Teologi Islam* menegaskan bahwa pembelajaran akhlak di SMP/MTs tidak cukup diajarkan secara teori, melainkan harus diarahkan agar siswa benar-benar mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan, seperti sikap sopan, empati, dan tanggung jawab. (Yufiani dkk., 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan dalam *Jurnal Religion* yang menunjukkan bahwa pengembangan materi Aqidah Akhlak di kelas VIII Kurikulum 2013 berperan penting dalam membentuk perkembangan akademik, spiritual, serta moral peserta didik. (Fahrizal Akbar & Barni, 2024)

Materi PAI di Jenjang SMA/MA

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA/MA disusun lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan SMP/MTs. Jika di tingkat sebelumnya siswa lebih banyak belajar dasar-dasar iman, ibadah, dan akhlak, maka di SMA/MA mereka diarahkan untuk berpikir lebih kritis, memahami persoalan yang terjadi di sekitar, dan mengamalkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari. Bidang yang dipelajari tetap sama, yakni Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), hanya saja materinya lebih kompleks.

Dalam Al-Qur'an Hadis, peserta didik bukan hanya membaca atau menghafal ayat, namun juga diajak menelaah ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah kehidupan modern.

Contohnya, membahas tentang ayat yang mengajarkan keadilan sosial, menjaga lingkungan, atau menghormati hak asasi manusia, lalu mengaitkannya dengan kondisi yang mereka lihat di masyarakat. Penelitian dalam *Jurnal Aslama* menunjukkan bahwa penguatan materi ini membantu siswa memahami sekaligus menafsirkan nilai-nilai agama sesuai dengan realitas sosial (Huda dkk., 2024).

Pada Aqidah Akhlak, penekanan utamanya adalah penguatan karakter, seperti membiasakan sikap toleran, moderat, dan berintegritas. Misalnya, siswa diajak berdiskusi tentang pentingnya toleransi di masyarakat yang beragam, atau diminta menulis esai tentang bagaimana akhlak Islami bisa mencegah konflik sosial. Penelitian di *Jurnal AR-RASYID* menegaskan bahwa guru PAI di SMA perlu strategi yang lebih kreatif dan adaptif agar nilai akhlak bisa tertanam pada generasi Z yang akrab dengan teknologi dan budaya modern. (Handayani & Muhammadiyah, 2025)

Dalam Fiqih, materi yang dipelajari sudah lebih mendalam. Kalau di SMP/MTs siswa belajar praktik dasar seperti salat, wudhu, dan puasa, di SMA/MA mereka belajar hukum Islam yang lebih luas, misalnya jual beli, pinjam-meminjam, warisan, dan aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa juga diajak memahami bagaimana fiqih diterapkan di zaman sekarang sehingga tidak hanya sebatas teori. Kajian tentang *Pengembangan Pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah dalam Model Dick & Carey* menekankan perlunya pendekatan sistematis supaya siswa benar-benar bisa mengamalkan fiqih dalam kehidupan sehari-hari. (Natsir, 2017)

Sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bertujuan menumbuhkan kesadaran sejarah sekaligus memberikan teladan moral. Materinya mencakup perkembangan Islam pada masa Dinasti Umayyah, Abbasiyah, hingga penyebarannya ke berbagai negara. Siswa tidak hanya diminta menghafal fakta sejarah, tetapi juga belajar meneladani nilai perjuangan, kepemimpinan, kerja sama, serta kontribusi Islam bagi ilmu pengetahuan dan budaya dunia. Buku *SKI Kurikulum 2013 I* dari Kementerian Agama menegaskan bahwa SKI sebaiknya dipelajari dengan cara yang kontekstual sehingga bisa menumbuhkan sikap kritis sekaligus religius (Kemenag, 2014).

Dengan demikian, materi PAI di SMA/MA bukan hanya lanjutan dari SMP/MTs, tetapi pengembangan yang lebih dalam, kritis, dan relevan dengan kehidupan modern. Melalui Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, serta SKI, siswa diharapkan bukan hanya memahami agama secara teori, namun juga benar-benar mampu menerapkan, sehingga tumbuh menjadi pribadi beriman, berakhlak baik, serta siap menghadapi tantangan zaman.

Relevansi PAI terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

PAI sangat relevan dengan pembentukan karakter peserta didik, karena PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, namun juga sikap serta keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di jenjang MTs/SMP, PAI berperan dalam menanamkan dasar-dasar iman, ibadah, dan akhlak. Misalnya, siswa diajarkan cara melaksanakan salat dengan benar, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan diri, serta membiasakan sikap jujur, disiplin, dan hormat kepada guru maupun orang tua. Hal ini menjadi pondasi karakter yang kuat sejak usia remaja.

Di tingkat MA SMA/, PAI lebih diarahkan pada pemahaman yang kritis dan kontekstual. Materi yang diajarkan tidak hanya mengulang dasar-dasar ibadah, tetapi juga memperluas wawasan ke isu-isu sosial modern. Contohnya, melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa mengkaji beberapa ayat tentang keadilan sosial serta kepedulian lingkungan, lalu menghubungkannya dengan realitas kehidupan masyarakat. Dalam fiqih, siswa tidak sekadar belajar tata cara beribadah, namun juga mendalami hukum *muamalah*, misalnya etika dalam jual beli, pinjam-meminjam, serta warisan, yang bisa menjadi bekal mereka di kehidupan sehari-hari.

Contoh penerapan nilai PAI di sekolah antara lain adanya program pembiasaan religius, seperti salat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, pembentukan ekstrakurikuler Islami, seperti rohis, hingga integrasi nilai akhlak dalam kegiatan OSIS maupun organisasi siswa lainnya. Dengan cara ini, peserta didik bukan hanya mempelajari agama di kelas, namun juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

PAI merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran strategis untuk membentuk karakter religius, berakhlak mulia, serta berwawasan luas pada peserta didik. Struktur keilmuan PAI mencakup empat cabang utama, yakni Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempat cabang ini disusun secara sistematis untuk membentuk keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Di tingkat MTs/SMP, PAI berfokus pada pemahaman dasar keagamaan yang diarahkan pada pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, serta penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan pada jenjang SMA/MA, materi PAI dikembangkan lebih mendalam dengan penekanan pada analisis kritis, relevansi dengan isu kontemporer, serta penerapan nilai agama dalam kehidupan modern.

Relevansi PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik terlihat jelas pada proses internalisasi nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik bukan hanya dituntut mengerti ajaran Islam secara teoritis, namun juga mengamalkannya pada sikap dan perilaku nyata, seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, toleran, dan peduli sosial. Dengan demikian, PAI bukan hanya menjadi sarana transfer ilmu agama, melainkan juga sebagai landasan utama untuk membentuk generasi religius, berakhlak mulia, kritis, serta siap menghadapi tantangan zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiannur, M., & Barni, M. (2024). Analisis Karakteristik Materi Pai Bidang Al-Qur'an Hadis Pada Jenjang Sd, Smp Dan Sma. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6), 2118–7453.
- Fahrizal Akbar, A., & Barni, M. (2024). Pendalaman Dan Pengembangan Materi Pai Bidang Akidah Akhlak Smp (Kelas Viii K13). *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 2024.
- Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Handayani, S. A. F., & Muhammada, M. (2025). The Strategies of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Instilling Noble Character (Akhlak al-Karimah) Among Senior High School (SLTA) Generation Z Students at SMA Darut Taqwa Sengonagung Purwosari. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–11.
- Hasbi, M., & Yusman. (2016). Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'ân Hadits, Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa Kab. Muba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 68–85.
- Huda, Fathul, A. K., Ridha, M. R., Hidayat, M. S. H., Aisyah, A., & Febiola, W. G. (2024). Karakteristik Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di

- SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. *Aslama: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.33084/aslamajpi.v1i1.8920>
- Ilfah, A., Hrp, I. A. Z., & Halimah, S. (2024). Analisis Dan Pengembangan Materi Ajar Dalam Kurikulum Pai. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(2), 1460–1471. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.139>
- Kemenag. (2014). *Buku SKI Kurikulum 2013 i Ii Buku Siswa , Kelas X MA*.
- Maulana, M. N. A., & dkk. (2025). Analisis Pemahaman Al-Ghazali dan Abu Thalib Al-Makky Terhadap Struktur Keilmuan PAI. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Mursidah, M. (2022). Dimensi Pendidikan Moral Pada Mata Pelajaran SKI Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1975. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1257>
- Natsir, H. M. (2017). Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Dalam Model Dick & Carey. *Jurnal Pensidikan Agama Islam(Journal Of Islamic Studies)*, 5(1), 44–67.
- Ramadhani, M. I., & Afendi, A. R. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Siswa. *INCARE: International Journal Of Educational Resources*, 6(1).
- Sari, I., & Tasman. (2023). Analisis Kebermaknaan Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1126–1135.
- Widodo, H. (2023). *Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: UAD Press.
- Yufiani, O. I., Aulia, R. Z., Rahma, S. A., & Mahbubi, M. (2025). Materi PAI SMP Kelas 8 Semester 1 dan 2 tentang Akidah Akhlak “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak dalam Kehidupan Remaja”; Materi Kelas 8 SMP. *Jurnal Teologi Islam*, 1(1), 1–10.